

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan setiap individu dan memajukan kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat berkembang dalam berbagai bidang kehidupan, seperti: sosial, ekonomi, industri, dll. Pendidikan menjadikan kita sebagai makhluk yang bermanfaat bagi negara, nusa, bangsa dan agama.

Pendidikan merupakan fenomena mendasar dalam kehidupan manusia, dimana ada kehidupan pasti ada pendidikan. Pengertian pendidikan adalah upaya secara sadar dan terancang untuk mengarahkan atau mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani peserta didik yang diberikan oleh pendidik untuk mendewasakan dan mewujudkan cita-citanya, agar peserta didik dapat secara mandiri memenuhi tugas hidupnya.¹ Banyak pernyataan Allah SWT dalam Al-Qur'an yang mengulas terkait masalah pendidikan. Diantaranya ada di Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".²

M. Quraish Shihab yang dikutip Suryati, menjelaskan maksud Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tutunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang *Maha Mengetahui*".³ Ibnu Katsir juga

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

² Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 793.

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "CONCEPT THE SCIENCE IN THE Qur ' an : Study Interpretation of Al-Mujadilah Verse 11 and Shaad Verse 29 (KONSEP ILMU DALAM AL- QUR ' AN : Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29)," *Al-Tadabbur* 04, no. 02 (2019): 222, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

menjelaskan potongan ayat “*orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*”). Janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Allah tidak menyianyikan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya barangsiapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.⁴

Allah telah menjelaskan tentang arti pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan dapat menempatkan manusia pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Allah menempatkan orang-orang yang berpendidikan lebih mulia beberapa derajat daripada orang yang tidak berpendidikan. Akibatnya, pendidikan menjadi sebuah tolok ukur kemajuan dan peradaban. Maka tidak heran jika pendidikan di sebuah negara menjadi hal terpenting untuk ditangani dengan semaksimal mungkin. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan selain berupa pendidikan umum, juga terdapat pendidikan agama. Pendidikan umum diajarkan kepada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitar, sedangkan pendidikan agama diajarkan agar seseorang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam dapat memantapkan keimanan, pemahaman, penjiwaan dan pengamalan Islam peserta didik sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Itulah sebabnya pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, berkeadilan dan tanpa adanya diskriminasi, dengan menghormati HAM, nilai-nilai religius, nilai-nilai budaya dan keberagaman bangsa.⁵

Islam memandang semua manusia adalah sama, begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Yang membedakan dihadapan

⁴ Suryati, Nurmila, and Rahman, 221.

⁵ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), 14.

Allah adalah iman dan takwa, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

*Artinya: “Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*⁶

M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Bilad, menjelaskan ayat tersebut “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yakni Adam dan Hawwa*’, atau dari sperma dan ovum serta *menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling mengenal yang mengantar kamu untuk bantu-membantu serta melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal* sehingga tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung dan niat seseorang.”⁷

Setiap manusia diciptakan berupa laki-laki dan perempuan agar saling mengenal, tidak ada perlakuan membeda-bedakan satu sama lain. Karena sesungguhnya yang paling mulia dihadapan Allah adalah orang beriman dan bertakwa.⁸ Semua manusia harus beriman dan bertakwa kepada Allah, termasuk anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan agama Islam. Tentu saja, mereka semua berhak untuk dibesarkan seperti anak-anak pada umumnya, agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai makhluk yang layak mendapat pendidikan sesuai kodratnya.

⁶ Kemenag, *Al-Qur’ am Dan Terjemahnya*, 745.

⁷ Muhammad Nurul Bilad, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah (Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 147.

⁸ Fitri Nuraini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Tingkat SMP Di SLB ABC YPLAB Lembang,” *Repository.Uinjt.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 3.

Karena pada dasarnya mereka memiliki potensi keagamaan seperti orang lain pada normalnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dalam bidang intelektual, fisik, sosial atau emosional, yang sangat mencolok dibandingkan perkembangan dan pertumbuhan yang dianggap normal, sehingga ia tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah pada umumnya.⁹ Untuk itu diperlukan suatu lembaga khusus yang dapat menangani anak berkebutuhan khusus, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB ini merupakan lembaga pendidikan yang dirancang khusus bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan dengan jenis, kebutuhan dan karakteristik kelainannya. Sekolah ini menangani anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita, tunarungu, tunanetra, tunawicara, tunadaksa maupun autis.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian secara personal dalam mengatasi keterbatasan yang dimilikinya. Maka dari itu, untuk mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, guru harus dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran dengan menggunakan dukungan media pembelajaran. Hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, karena sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik anak berkebutuhan khusus untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan pendidik. Pada saat akan menggunakan media pembelajaran, pendidik perlu menyediakan jenis media yang cocok untuk setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan dan karakteristiknya agar dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, kondisi pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami.

Salah satu cara guru PAI di SLB Negeri Lasem untuk mengatasi peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang semenarik

⁹ Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Semarang University Press, 2011), 2.

¹⁰ Miki Anjeli and Fauzan, "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 623–32, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2953%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2953/2504>.

mungkin untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran PAI adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang penyampaian materi dan penyerapannya melewati indera penglihatan dan pendengaran. Dengan cara demikian, peserta didik dapat merasa tertarik, mempunyai minat dan motivasi untuk mengenal lebih jauh, serta menjadikan mereka dapat menerima tujuan pembelajaran berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹¹

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem memudahkan peserta didik dalam menerima materi, meningkatkan semangat belajar peserta didik, serta membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan menarik. Anak-anak berkebutuhan khusus terutama penyandang tunagrahita, mereka merasa senang dengan sesuatu yang dapat menarik perhatiannya. Dengan adanya media audio visual ini sangat cocok untuk pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang cenderung lebih mudah menangkap materi melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan sifat media audio visual yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI kelas XI-C, dan peserta didik kelas XI-C. Tempat penelitian yakni di SLB Negeri Lasem. Adapun kegiatan yang diteliti yaitu tentang implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem.

¹¹ Alif Achadah and M Yahya, “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Siswa Tunagrahita Sedang Di SMALB Malang,” *Inspirasi* 5, no. 1 (2021): 54, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem?
3. Apa saja kendala dan solusi implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem.
3. Untuk mendiskripsikan apa saja kendala dan solusi dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis tentang pendidikan khususnya terkait implementasi media audio visual dalam pembelajaran materi PAI bagi peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, proses, dan hasil belajar peserta didik khususnya

mata pelajaran PAI serta dapat meningkatkan kualitas kemitraan antar luar sekolah dan dalam sekolah.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan terkait pembelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan media audio visual dan mampu mengembangkan keterampilan guru, khususnya dalam kaitannya dengan penguasaan startegi dan metode mengajar.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan bimbingan dengan memanfaatkan media audio visual yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang menarik dalam penulisan karya ilmiah sebagai bentuk dalam memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan sarjana. Selain itu juga dapat memberikan bekal dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran perkuliahan sarjana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam menelaah isi skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian pustaka yang memuat teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedanakan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.